



---

**EFFORTS TO OPTIMIZE THINKING SKILLS AND ACTING  
THROUGH KIT MEDIA IN SCIENCE LEARNING IN CLASS VI  
SD 31 AMBACANG  
KECAMATAN BAYANG**

**SURYA NINGSIH**

**Volume 2 Nomor 1  
JIPS ISSN: 2579-5449**

---

**ABSTRACT**

---

This research is based on the problems that arise in science learning, especially on basic matter or competence "Understanding the influence of human activities on environmental balance" in Grade VI of First Semester State Elementary School 31 Ambacang Bayang District. Teachers in various ways have made it possible for all students to be active in learning activities. Standardized learning has also been implemented, the various learning media that exist in schools have been utilized. Nevertheless, in a variety of question and answer opportunities, class discussions, as well as daily tests, their activities and learning achievements are very low.

Based on teacher record, student achievement in question and answer and class discussion are only 30% and 35% from 22 students respectively. Most of the students show irrelevant achievements in learning, such as being dazed and daydreaming, lack of excitement, lack of attention, playing alone, talking to friends when described, talking awkwardly or dialogue with friends during discussions, and so on.

From the various possible factors, the teacher is more inclined to the 4th factor, the difficulty factor of adaptation and cooperation among the students, and it is strongly suspected as the main factor causing the low achievement of the students of Grade VI of Semester I SD Negeri 31 Ambacang Bayang District on the eyes Science lessons, especially on Basic materials / competencies: "Understand the impact of human activities on environmental balance". The approach in terms of the learning method chosen and used in this action research is "Media KIT IPA".

Based on the background of thought that has been unraveled then this class action research is formulated with the title as follows: "Efforts to Optimize Thinking Skills And Acting Through KIT Media In Science Learning In Grade VI Elementary School 31 Ambacang District Bayang."

In the end, it is hoped that through Media KIT IPA it can trigger and spur the spirit of togetherness, mutual help and mutual motivation among students, which in turn can also improve their learning achievement and achievement in the field of science study.

---

**Keywords:** *Optimizing Thinking Skills*

---

**UPAYA MENGOPTIMALKAN KECAKAPAN BERFIKIR DAN  
BERTINDAK MELALUI MEDIA KIT DALAM PEMBELAJARAN IPA  
PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 31 AMBACANG KECAMATAN  
BAYANG**

---

**ABSTRAK**

---

Penelitian tindakan ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang timbul dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi atau kompetensi dasar "Memahami pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan" di kelas VI Semester I SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang. Guru dengan berbagai cara telah mengusahakan agar semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran standar juga telah dilaksanakan, berbagai media pembelajaran yang ada di sekolah telah dimanfaatkan. Namun demikian, dalam berbagai kesempatan tanya jawab, diskusi kelas, maupun ulangan harian, aktivitas dan prestasi belajar mereka sangat rendah.

Berdasarkan catatan guru, prestasi siswa dalam tanya jawab dan diskusi kelas masing-masing hanya sebesar 30% dan 35% dari 22 siswa yang ada. Sebagian besar dari siswa justru memperlihatkan prestasi yang tidak relevan dengan pembelajaran, seperti kelihatan bengong dan melamun, kurang bergairah, kurang memperhatikan, bermain-main sendiri, berbicara dengan teman ketika dijelaskan, canggung berbicara atau berdialog dengan teman waktu diskusi, dan lain sebagainya.

Dari berbagai faktor kemungkinan penyebab tersebut Guru lebih condong pada

faktor ke-4, yaitu faktor kesulitan adaptasi dan kerjasama di antara siswa, dan hal itu diduga kuat sebagai faktor utama penyebab rendahnya prestasi belajar siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang pada mata pelajaran IPA, khususnya pada materi/Kompetensi Dasar: "Memahami pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan".

Pendekatan dari segi metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah "Media KIT IPA".

Berdasarkan latar pemikiran yang telah terurai maka penelitian tindakan kelas ini di formulasikan dengan judul sebagai berikut: "Upaya Mengoptimalkan Kecakapan Berfikir Dan Bertindak Melalui Media KIT Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang."

Pada akhirnya diharapkan, melalui Media KIT IPA itu nantinya bisa memicu dan memacu tumbuhnya semangat kebersamaan, saling membantu dan saling memotivasi di antara siswa, yang pada gilirannya juga bisa meningkatkan prestasi belajar dan prestasi belajar mereka pada bidang studi IPA.

**Kata kunci:** *Mengoptimalkan Kecakapan Berfikir*

## **I PENDAHULUAN**

Latar Belakang Masalah, Dalam dunia pendidikan sekarang ini banyak sekali guru atau tenaga pengajar yang dalam proses pembelajaran masih menggunakan cara tradisional. Hal ini biasanya turun temurun atau berasal dari gurunya terdahulu yang menerapkan cara yang sama sehingga membuat guru kurang profesional. Padahal pada masa sekarang ini keprofesionalan seorang guru sangat dituntut untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Selain itu dampak yang ditimbulkan dari sikap atau cara mengajar guru yang masih tradisional membuat siswa atau peserta tidak menjadi jenuh bahkan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berbagai upaya telah diusahakan untuk meningkatkan mutu guru IPA di SD agar kualitas

pembelajarannya meningkat, namun sampai saat ini seolah-olah belum mengimbis pada peningkatan mutu prestasi belajar IPA terutama keterampilan proses pembelajaran IPA. Sejak dini sewajarnya semua SD sudah dilibatkan dalam proses sains sesuai dengan taraf perkembangan intelektualnya. Sehingga kelak anak akan memiliki ketrampilan proses IPA.

Untuk mewujudkan hal itu, salah satu usaha yang dilakukan dalam pembelajaran IPA di SD adalah dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses IPA. Melalui pendekatan proses IPA, diharapkan para siswa dapat memperoleh pengalaman langsung menggunakan keterampilan-keterampilan proses dibagikan ilmuwan menggunakan keterampilan-

keterampilan tersebut dalam menguak alam. Dalam belajar IPA, misalnya biologi, bumi dan antariksa, fisika, maupun kimia siswa tidak dapat hanya berbicara dan berfikir tentang IPA, tetapi siswa juga harus melakukan aktivitas-aktivitas melalui olah tangan kecakapan bertindak untuk mengamati dan mempelajari gejala alam seperti yang dilakukan para ilmuwan.

Siswa SD yang memiliki kecerdasan kinestetik seharusnya memperoleh kesempatan belajar melalui manipulasi obyek atau menciptakan sesuatu yang bermanfaat dengan tangan mereka atau kecakapan bertindak sehingga psikomotor siswa berkembang optimal. Siswa akan lebih memahami sebuah konsep seandainya siswa diberikan kesempatan untuk mempraktekkan langsung. Akan tetapi, dalam kenyataannya justru sebagian besar pembelajaran mengandalkan kecakapan berfikir saja, satu diantaranya adalah kurang/belum tersedia model-model aktifitas kecakapan bertindak yang menyatu dengan kecakapan berfikir untuk pembelajaran IPA.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas, sarana pengajaran sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Untuk menunjang keberhasilan guru dalam menanamkan konsep-konsep IPA pemerintah telah mendistribusikan KIT IPA-SD. kecakapan bertindak di SD adalah peralatan praktek bidang studi IPA yang dapat memacu peningkatan proses dan hasil belajar siswa dengan kondisi yang dinamis, kreatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2001). Padahal biasanya penjelasan-penjelasan guru hanya terbatas pada apa yang terdapat dalam buku-buku teks kecakapan bertindak meskipun kadang-kadang menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Sebagai upaya mewujudkan perimbangan antara materi dan proses, maka model-model pembelajaran IPA yang ada diupayakan menuju pengintegrasian antara penguasaan Isi Materi Melalui Aspek Kognitif (Kecakapan Berfikir) Dan Keterampilan Proses Melalui Aspek Psikomotorik (Kecakapan Bertindak). Dengan kata lain, dalam pembelajaran IPA harus integrated (menyatu) dengan kecakapan bertindak. Disebutkan di atas bahwa ternyata pembelajaran IPA melalui integrasi kecakapan bertindak dan kecakapan berfikir masih pincang.

Untuk mencapai keseimbangan antara kecakapan berfikir dan kecakapan bertindak,

guru IPA dapat memanfaatkan kecakapan berfikir dan kecakapan bertindak SD dan buku pedoman penggunaan kecakapan berfikir dan kecakapan bertindak SD sebagai sarana dalam pembelajaran IPA di SD, karena dengan bantuan kecakapan berfikir dan kecakapan bertindak SD selain materi (fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, hukum-hukum dan teori-teori) tersampaikan kepada siswa sehingga siswa dapat berpikir analitis (by minds-on) siswa juga dapat melakukan aktivitas-aktivitas melalui olah tangan (kecakapan bertindak) sehingga tercapai keseimbangan antara kecakapan berfikir dan kecakapan bertindak seperti yang diharapkan.

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam kaitannya dengan pembelajaran IPA di SD adalah: Faktor yang munculnya dari siswa: Sering kali siswa merasa bosan dengan metode penyampaian materi dari guru. Siswa jenuh dengan hanya mendengarkan ceramah guru dan demonstrasi serta tanya jawab saja. Rasa percaya siswa kurang karena siswa tidak membuktikan sendiri. Pemahaman siswa mengenai konsep yang diajarkan guru melalui metode-metode pengajaran yang sederhana kurang. Siswa ingin aktif dalam pembelajaran. Faktor yang munculnya dari Guru: Metode tradisional dalam pembelajaran IPA di SD dirasa kurang membuahkan hasil karena tujuan pembelajaran tidak semuanya dicapai. Guru sering kali merasa tidak diperhatikan ketika mengajar. Guru sering kali dibuat jenuh karena ingatan siswa kurang mengenai materi yang telah disampaikan. Guru ingin membuat siswa aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan olah tangan (kecakapan bertindak) dan aktivitas berfikir (kecakapan bertindak) melalui pemanfaatan kecakapan berfikir dan kecakapan bertindak dalam pembelajaran.

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan terarah maka perlu adanya pembatasan masalah. Dari latar belakang masalah yang telah disajikan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu mengenai upaya untuk mengoptimalkan kecakapan bertindak dan kecakapan berfikir dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang.

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

” Apakah kecakapan bertindak dan kecakapan berfikir siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan KIT IPA dalam

pembelajaran di SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang”.

Tujuan Penelitian : Ingin mengetahui dan memahami rencana pembelajaran IPA tentang alam dengan kecakapan bertindak dan kecakapan berfikir siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan KIT IPA dalam pembelajaran di SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang. Ingin mengetahui dan memahami proses berlangsungnya pembelajaran IPA dalam perubahan alam, kecakapan bertindak dan kecakapan berfikir siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan KIT IPA dalam pembelajaran di SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang.

Bagi Siswa 1) Dapat menguasai konsep yang dipelajari. 2)Dapat menumbuhkan

motivasi untuk mempelajari IPA. 3) Dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran IPA. Bagi Guru 1) Dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. 2) Dapat memberikan gambaran kemampuan siswa dalam memahami bahan ajar/materi tentang keseimbangan alam dengan mempergunakan penggunaan KIT IPA.

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut. Dengan menggunakan Kit IPA dalam pembelajaran IPA di Kelas VI SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang, maka kecakapan berfikir dan bertindak dapat berkembang optimal.

## II METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian Tindakan kelas nanti, yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang.

Pemilihan setting penelitian dilakukan secara “purposive” SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang dipilih sebagai setting penelitian dengan berbagai pertimbangan. SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang memiliki masalah seperti yang diungkapkan diatas. Selain itu pemilihan setting penelitian juga dilakukan atas dasar letak geografis SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang yang tergolong strategis karena letaknya yang berada di pinggir jalan raya. SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang. Jumlahnya siswa SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang pada kelas VI berjumlah 22 anak. Pada proses pembelajaran IPA di kelas guru seringkali mengabaikan penggunaan kecakapan berpikir dan kecakapan bertindak.

Dalam penelitian ini nanti penulis menerapkan model penelitian Kemmis dan MC Tuggart (1990 : 11) hingga siklus pertama saja. Siklus pertama penelitian model ini terdiri dari : (1) perencanaan (plan), (2) tindakan (action), (3) pengamatan (observasion), (4) pencerminan (refleksi).

Pada tahap ini peneliti harus merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan dalam kaitannya untuk mengoptimalkan kecakapan berpikir dan kecakapan bertindak siswa kelas VI SD Negeri 31 Ambacang

Kecamatan Bayang melalui pemanfaatan kecakapan berfikir dan kecakapan bertindak di laboratorium IPA .

Dalam hal ini penulis merencanakan satu tindakan untuk mengoptimalkan kecakapan bertindak dan maka kecakapan berfikir melalui kegiatan praktek dan observasi. Guru harus menyiapkan (menentukan) obyek yang akan diobservasi oleh siswa sekaligus menentukan hal-hal pokok yang diobservasikan.

Pada tahap ini rencana upaya peningkatan dijalankan melalui teknik seperti yang telah direncanakan sebagai alat observasi untuk menentukan tindak lanjut yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Artinya, tindakan (teknik-teknik) untuk mengoptimalkan maka kecakapan berfikir dan bertindak diujicobakan pada siswa melalui kegiatan praktek di laboratorium dengan memanfaatkan kecakapan berfikir dan kecakapan bertindak sebagai alat bantu.

Pada tahap ini peneliti memantau atau mengamati segala bentuk perubahan (peningkatan atau penurunan) yang dialami siswa saat sebelum tindakan peningkatan dilakukan, saat diujicobakan (dilakukan), dan setelah pembelajaran melalui teknik pemanfaatan KIT dalam upayanya untuk mengoptimalkan maka kecakapan berfikir dan bertindak tersebut. Apakah setelah tindakan, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran sesuai orientasi yang ingin dicapai atau tidak.

Maksud tahap ini harus sudah memperoleh gambaran dari analisis pengamatan. Apakah setelah metode kita diuji cobakan proses dan hasil pembelajaran meningkat, biasa atau menurun, sebagai acuan untuk melanjutkan penelitian dengan siklus selanjutnya.

Penelitian ini akan menjangkau dua macam data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang berupa skor penguasaan fakta-fakta dasar perkalian diperoleh dengan tes bentuk isian singkat sedangkan data kualitatif yang berupa tanggapan dan sikap siswa kelas VI SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi.

Data kualitatif dianalisis dengan analisa deskriptif yaitu dengan mencari skor minimum, skor maksimum, rerata skor dan simpangan bakunya. Ada atau tidaknya peningkatan dilihat dari keempat statistik itu yaitu dibandingkan keempat statistik dari suatu hasil tes dengan keempat statistik dari hasil tes yang lain. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Alat ukur yang digunakan dalam upaya mengetahui perubahan pada siswa yaitu : cek list yang berisi berbagai macam sikap dalam kaitannya dengan tindakan yang kita lakukan.

### **III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab IV peneliti menyajikan perencanaan penelitian, implementasi tindakan, monitoring penelitian dan refleksi hasil penelitian (analisa dan evaluasi). Persiapan dalam penelitian meliputi izin penelitian dari Kepala SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang. Populasi dalam penelitian ini adalah murid-murid di , SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive random sampling dan quota random sampling dengan menetapkan jumlah subjek. kelas VI SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang sebagai sampel penelitian dengan jumlah 22 orang siswa.

Dari tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan sumber belajar peta terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa Kelas VI SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang, maka diadakan tindak lanjut sebagai berikut : Melakukan observasi terhadap objek yang diteliti. Sebagai objeknya siswa Kelas VI SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang. Materi yang akan dikaji adalah kegiatan pembelajaran siswa Kelas VI SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang menggunakan Kit IPA terhadap prestasi belajar Ilmu sains. Guru melakukan proses pembelajaran menggunakan Kit IPA, untuk pokok bahasan yang telah ditetapkan pada garis-garis dasar program pengajaran Kelas VI SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang. Siswa melakukan kegiatan yang diharapkan terjadi pada proses pembelajaran menggunakan KIT IPA . Peneliti melakukan observasi, pencatatan kasus-

kasus yang muncul baik dari guru maupun murid (monitoring pembelajaran). Peneliti bersama guru melakukan refleksi dan sering pengalaman dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan kolaborator terhadap aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung setiap kelas.

Dalam perencanaan tindakan kelas ini peneliti telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran maka kecakapan berfikir dan bertindak adalah mengembangkan instrumen untuk pengamatan guru, siswa pada saat kegiatan belajar mengajar dan angket siswa setelah kegiatan belajar mengajar, memberikan tugas untuk belajar dirumah, menyiapkan media pembelajaran beberapa kertas plano, spidol 4 set, isolasi, membagi kelas menjadi 4 kelompok yang heterogen sesuai dengan data yang ada pada peneliti dan mengembangkan skenario pembelajaran maka kecakapan berfikir dan bertindak.

Selanjutnya penelitian melakukan, tindakan, pada tahap ini guru melakukan apresiasi untuk memberikan motivasi dan mengarahkan siswa untuk memasuki pada KD kelangsungan hidup organisme yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, guru mengarahkan agar siswa berkumpul sesuai dengan daftar kelompok, guru membagikan media pembelajaran berupa kertas plano, spidol, isolasi pada tiap-tiap kelompok belajar, masing-masing kelompok diberi permasalahan yang harus dipelajari dan didiskusikan.

Siswa Kelas VI SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang diberi kesempatan mencari sumber belajar dan

berdiskusi selama 20 menit, 10 menit kemudian masing-masing kelompok harus menuliskan hasil diskusi kelompok pada kertas plano yang dipamerkan pada kelompok lain dengan menempelkan hasil diskusi yang sudah jadi dekat kelompok, kedua siswa dari masing-masing bertanggung jawab menjaga hasil karyanya, empat anggota lainnya diberi kesempatan berkunjung pada kelompok lain sambil bertanya dan melihat kekurangan pada kelompok lain selama 15 menit. Pada saat siswa berkunjung antar kelompok peneliti berkeliling sambil melihat hasil kerja siswa yang dipamerkan untuk diperiksa kebenaran konsep yang ditulis, sekaligus melihat interaksi antar kelompok dan aktivitas siswa.

Masing-masing kelompok diberi kesempatan presentasi selama 5 menit sekaligus menjawab pertanyaan kelompok lain bila ada, selanjutnya dilakukan diskusi kelas untuk menuliskan kesimpulan di akhir kegiatan yang sekaligus menentukan kelompok yang terbaik menurut pengalaman siswa dengan memberikan kesempatan pada ketua kelompok menilai hasil kerja kelompok, peneliti memberikan aplos bersama siswa pada kelompok terbaik. Pada saat yang sama kolaborator melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan yang meliputi pengamatan kegiatan guru, siswa saat kegiatan belajar mengajar dan angket siswa setelah kegiatan berakhir.

Hasil yang didapat dari pengamatan ini adalah sebagai berikut : antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan siswa dalam menghimpun hasil diskusi, kelancaran dalam menjawab pertanyaan kelompok lain mendapat nilai kriteria cukup dengan rentangan nilai 55-65 mencapai 41%. Kelancaran mengemukakan ide atau pendapat, ketelitian menghimpun hasil diskusi, keaktifan bertanya, keaktifan mencari sumber belajar, mendapatkan nilai kurang dengan rentangan nilai >60 mencapai 31,8% yang dapat menyelesaikan tugas hanya 43%, kelancaran pada saat presentasi hanya 47% dan sedikit sekali yang dapat mengemukakan pertanyaan hanya 35,4%. Dari siklus I didapat nilai prestasi siswa dengan rata-rata 60.10 yang berarti ada kenaikan dari sebelum tindakan, hal ini yang mendorong dilanjutkan pada siklus II.

Dalam perencanaan tindakan kelas ini peneliti telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran maka kecakapan berfikir mengembangkan instrumen untuk pengamatan

guru, siswa pada saat kegiatan belajar mengajar dan angket siswa setelah kegiatan belajar mengajar memberikan tugas siswa untuk belajar dirumah menyiapkan media pembelajaran berupa kertas plano, spidol 4 set, isolasi, menyiapkan sumber belajar berupa buku-buku penunjang, membagi kelas menjadi 5 kelompok yang heterogen sesuai dengan data yang ada pada peneliti dan mengembangkan skenario pembelajaran maka kecakapan berfikir.

Selanjutnya peneliti melakukan tindakan, pada tahap ini guru melakukan apresiasi untuk memberikan motivasi dan mengarahkan siswa untuk menjelaskan tujuan yang akan dicapai, sedangkan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajarannya, guru mengarahkan agar siswa berkumpul sesuai dengan daftar kelompok, guru membagikan media pembelajaran berupa kertas platino, spidol, isolasi, dan sumber belajar pada tiap-tiap kelompok belajar, masing-masing kelompok diberi permasalahan yang harus dipelajari dan didiskusikan.

Siswa diberi kesempatan belajar dari sumber belajar yang disediakan dan berdiskusi selama 20 menit 10 menit kemudian masing-masing kelompok harus menuliskan hasil diskusi kelompok pada kertas plano untuk dipamerkan pada kelompok lain dengan menempelkan hasil diskusi yang sudah jadi didekat kelompok, dua siswa dari masing-masing bertanggung jawab menjaga hasil karyanya empat anggota lainnya diberi kesempatan berkunjung pada kelompok lain sambil bertanya dan melihat kekurangan pada kelompok lain selama 15 menit.

Pada saat siswa berkunjung pada kelompok lain selama 15 menit, pada saat siswa yang dipamerkan untuk diperiksa kebenaran konsep yang ditulis sekaligus melihat interaksi antar kelompok dan aktivitas siswa. Pada saat yang sama kolaborator melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan yang meliputi pengamatan kegiatan guru, siswa saat kegiatan belajar mengajar dan angket siswa setelah kegiatan berakhir.

Hasil yang didapat dari pengamatan ini adalah sebagai berikut : antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan siswa dalam menghimpun hasil diskusi, kelancaran dalam menjawab pertanyaan kelompok lain mendapatkan nilai kriteria baik dengan rentangan nilai 71-85 mencapai 80% kelancaran mengemukakan ide atau pendapat, ketelitian dalam menghimpun hasil diskusi, keaktifan

bertanya, keaktifan mencari sumber belajar, mendapatkan nilai baik dengan rentangan 71-85 mencapai 60% kelancaran pada saat presentasi hanya 100% dan siswa yang dapat mengemukakan pertanyaan 70%.

Melihat dari hasil pengamatan pada siklus II, antusias, keaktifan, kemampuan menghimpun data, kelancaran mengemukakan pendapat baik dan kelancaran mengemukakan ide atau pendapat, ketelitian menghimpun hasil diskusi, keaktifan bertanya, keaktifan mencari sumber belajar, mendapatkan nilai kurang dengan rentangan nilai 71-85. Dari siklus II didapat nilai prestasi siswa dengan rata-rata 79.07 yang berarti ada kenaikan 9,82% dari siklus I, hal ini yang mendorong dilanjutkan pada siklus III.

Dalam perencanaan tindakan kelas ini peneliti telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran maka kecakapan bertindak mengembangkan instrumen untuk pengamatan guru, siswa pada saat kegiatan belajar mengajar, memberikan tugas siswa untuk belajar di rumah, menyiapkan media pembelajaran berupa kertas plano, spidol 4 set, isolasi, kancing genetik dan lembar kegiatan siswa, membagi kelas menjadi 4 kelompok yang heterogen sesuai dengan data yang ada pada peneliti dan mengembangkan skenario pembelajaran maka kecakapan bertindak. Selanjutnya peneliti melakukan tindakan, pada tahap ini guru melakukan apresiasi untuk memberikan motivasi dan mengarahkan siswa untuk menjelaskan tujuan yang akan dicapai, sedangkan guru, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, guru membagikan media pembelajaran berupa kertas plano, spidol, isolasi kancing genetik dan lembar kegiatan siswa pada tiap-tiap kelompok belajar, masing-masing kelompok diberi permasalahan yang harus dipelajari dan didiskusikan.

Siswa diberi kesempatan mempelajari sumber belajar serta melakukan kegiatan praktik menguji teori genetik dan berdiskusi selama 20 menit 10 menit kemudian masing-masing kelompok harus menuliskan hasil diskusi kelompok pada kertas plano untuk dipamerkan pada kelompok lain dengan menempelkan hasil diskusi yang jadi didekat kelompok, dua siswa dari masing-masing bertanggung jawab menjaga hasil karya empat anggota lainnya diberi kesempatan berkunjung pada kelompok lain selama 15 menit, pada saat siswa berkunjung antar kelompok peneliti berkeliling sambil melihat hasil kerja siswa yang dipamerkan untuk

diperiksa kebenaran siswa yang dipamerkan untuk diperiksa kebenaran konsep yang ditulis, sambil berkeliling melihat interaksi antar kelompok dan aktivitas siswa.

Pada saat ini kolaborator melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan yang meliputi pengamatan kegiatan guru, siswa saat kegiatan belajar mengajar dan angket siswa setelah kegiatan berakhir. Hasil yang didapat dari pengamatan ini adalah sebagai berikut : antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan siswa dalam menghimpun hasil diskusi, kelancaran dalam menjawab pertanyaan kelompok lain kelancaran mengemukakan ide atau pendapat, ketelitian menghimpun hasil diskusi, keaktifan bertanya, keaktifan mencari sumber belajar, mendapatkan nilai baik sekali dengan rentangan nilai > 85 mencapai 90%. 100% siswa sudah dapat menyelesaikan tugasnya kelancaran pada saat presentase hanya 90%.

Melihat dari hasil pengamatan pada siklus III. Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan siswa dalam menghimpun hasil diskusi, kelancaran dalam mengemukakan ide atau pendapat, ketelitian menghimpun hasil diskusi, keaktifan bertanya, keaktifan mencari sumber belajar, mendapatkan nilai baik sekali, ini menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan yang signifikan melalui pembelajaran kecakapan berfikir dan bertindak 13% siswa yang masih kesulitan memahami materi dan 8% kurang berani berpendapat.

Maka pada siklus III kegiatan dipandang sudah cukup dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dari siklus III didapat nilai prestasi siswa dengan rata-rata 84,65 yang berarti ada kenaikan 7,06% dari siklus I. Untuk lebih jelasnya perubahan dari siklus ke siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Berdasarkan tabel 1 pada siklus 1 antusias siswa Kelas VI SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang dalam mengikuti pembelajaran cukup, hal ini disebabkan baru pertama siswa mengenal metode tersebut. Sementara itu kelancaran mengemukakan ide terlihat sangat kurang, kreatifitas siswa masih kurang hal ini terlihat disaat diskusi kelas kurang berjalan dengan baik.

Kemampuan menghimpun hasil diskusi cukup terlihat hasil yang dipresentasikan atau dipamerkan kurang begitu menarik dan kurang

bisa dipahami oleh masing-masing kelompok siswa. Ketelitian dalam menghimpun hasil diskusi sangat kurang. Kreatifitas dalam bertanya antar kelompok cukup, kreatifitas dalam mencari sumber belajar cukup terlihat pada saat diskusi tidak dapat belajar dengan baik. Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan antar kelompok cukup terlihat siswa belum terampil menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa pada saat pameran hasil diskusi. Pada siklus 2 terlihat adanya kemajuan antusias siswa meningkat baik sekali begitu juga kemampuan dalam menghimpun hasil diskusi.

Sedangkan kelancaran mengemukakan ide, keaktifan siswa ketelitian menghimpun hasil diskusi, keaktifan mencari sumber, kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan menjadi lebih baik. Pada siklus 3 kelancaran mengemukakan ide, keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan dalam menghimpun hasil diskusi, keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar lebih meningkat bila dibanding pada siklus 2 hal ini terlihat masing-masing kelompok disibukkan mempelajari modul-modul yang sudah disiapkan oleh guru sehingga siswa masih ingin berlama-lama belajar.

Berdasarkan tabel 2 pada siklus 1 terlihat siswa termotivasi untuk belajar dan merasa senang belajar. Namun disini masih merasa kesulitan dalam memahami materi terlihat hanya 60%. Begitu juga dalam mengemukakan ide hanya mencapai 50%. Pada siklus 1 terlihat siswa lebih kreatif mencapai 90% yang mengalami kesulitan hanya 30%. Pada siklus 2 motivasi belajar naik lebih tinggi mencapai 95% siswa terlihat lebih kreatif 95% namun keberanian mengemukakan pendapat naik menjadi 70%.

Pada siklus 3 rata-rata siswa terlihat sangat senang, dan yang mengalami kesulitan pun tidak ada sehingga pembelajaran ini betul-betul dapat menurunnya prosentase kesulitan yang dihadapi siswa. Pada grafik 1 terlihat kenaikan hasil belajar pada siklus 1 yaitu 6,65 dibanding sebelum siklus yang berarti kenaikannya 10,18%. Begitu pula pada siklus 2 ada kenaikan 7,07 dibanding siklus 1 dengan prosentase 9,82%. Pada siklus 3 terjadi peningkatan 5,58 dibandingkan pada siklus 2 dengan prosentase 7,06%. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan kecakapan berfikir dan kecakapan bertindak dapat meningkatkan pemahaman siswa pada konsep-konsep yang dipelajari.

Implementasi kegiatan tindakan kelas dari yang dilakukan selama penelitian berlangsung sejak bulan Juli sampai dengan bulan Agustus tahun 2016 untuk dicatat peneliti. Dalam memantau setiap tindakan kelas tersebut peneliti menggunakan lembar observasi sebagai alat bantu untuk melihat, mencatat / merekam peristiwa-peristiwa reaksi murid yang muncul, baik mendukung maupun mungkin menghambat proses pembelajaran pengaruh penggunaan Kit IPA terhadap prestasi belajar Ilmu IPA bagi siswa SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang baik dari guru kelas VI maupun siswanya.

Setelah melakukan dan menyelesaikan penelitian tindakan kelas pada setiap tatap muka dalam proses belajar mengajar menggunakan sumber belajar IPA, team peneliti melakukan diskusi dan mengadakan refleksi. Masing-masing dapat memberikan laporan hasil pantauannya dan guru kelas VI sendiri dengan bantuan team peneliti yang lain merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan perolehan nilai pada setiap tatap muka dalam proses belajar mengajar menggunakan sumber belajar kecakapan berfikir dan kecakapan bertindak ternyata nilai rata-rata prestasi belajar Ilmu IPA siswa kelas VI semester ganjil selalu meningkat : pertemuan I = 6,567, pertemuan II = 7,324, pertemuan III = 8,000 dan pertemuan IV = 8,945. Dari kesimpulan tatap muka dalam proses belajar mengajar menggunakan sumber belajar kecakapan berfikir dan kecakapan bertindak yang telah dilakukan guru dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa Kelas VI SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang.

Hal ini nampak sekali pada setiap tatap muka dalam pembelajaran menggunakan sumber belajar kecakapan berfikir dan kecakapan bertindak yang membawa dampak yang positif ke arah peningkatan prestasi belajar. Berdasarkan nilai rata-rata prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa Kelas VI SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang Semester dua yang proses pembelajarannya menggunakan sumber belajar peta, selalu meningkat maka hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian :

"Ada pengaruh yang signifikan pada proses belajar mengajar dengan strategi pembelajaran menggunakan sumber belajar kecakapan berfikir dan kecakapan bertindak terhadap prestasi



belajar IPA siswa Kelas VI SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang”.

Sedangkan kegiatan dan pengamatan yang dilakukan masing-masing peneliti dalam setiap tatap muka adalah sebagai berikut :

Guru kelas VI sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran penelitian tindakan, kelas, melakukan serangkaian tindakan diantaranya menanamkan pemahaman pengertian sumber belajar kecakapan berfikir dan kecakapan bertindak.

Kegiatan murid : sebagai subjek murid dikenai tindakan diharapkan meningkat prestasi belajarnya, melalui pemahaman dasar-dasar sumber belajar kecakapan berfikir dan kecakapan bertindak yang sedang digunakan.

Kegiatan peneliti yang lain pada waktu guru memberikan tindakan peneliti yang lain secara bergantian (dua orang-dua orang) melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan dan mencatat reaksi murid terhadap tindakan guru, peneliti. Pada waktu kegiatan refleksi membantu guru untuk merefleksikan dengan memberi masukan terhadap model yang telah dilakukan. Peneliti juga bersama guru dan kepala sekolah berdasarkan hasil refleksi menyusun rencana tindakan berikutnya.

#### **IV KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini peneliti membahas kriteria penetapan model dan prosedur serta kelayakan penerapan model.

Kesimpulan dalam penelitian ini didasarkan pada teori belajar mengajar terutama pada asas didaktik metodik khususnya pada asas peragaan menggunakan sumber belajar kecakapan berfikir dan kecakapan bertindak. Model yang ditetapkan berdasarkan peristiwa tatap muka dalam proses belajar mengajar selama penelitian sejak bulan Juli sampai dengan bulan Agustus pada semester ganjil tahun 2016.

Berdasarkan kriteria dan hasil prestasi belajar siswa seperti yang dituliskan pada bab IV, maka penelitian ini layak untuk dipergunakan untuk membantu guru yang melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) begitu pula bagi guru yang mengalami permasalahan yang sejenis guna meningkatkan pelayanan profesional guru dan meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri 31 Ambacang Kecamatan Bayang.

Kegiatan kepala sekolah selaku anggota dan peneliti juga melakukan kegiatan seperti yang lain di samping juga membantu memberi masukan dan pembinaan pada guru dan peneliti yang lain dalam setiap tindakan.

Pemantauan dilakukan oleh dua peneliti pada waktu guru melakukan tindakan untuk setiap tatap muka dengan menggunakan lembar pengamatan dan catatan untuk merekam reaksi murid dan tindakan guru. Lembar pengamatan dipergunakan untuk mencatat reaksi aktifitas siswa, setiap tatap muka diakhiri refleksi. Semua peneliti terlihat dalam kegiatan pemaknaan dan pengembangan dan membantu guru dalam kegiatan refleksi.

Data yang diperoleh dianalisa bersama dan dimaknai dengan menggunakan analisis deskriptif nilai rata-rata untuk mengetahui perubahan dilakukan dengan membandingkan tindakan sebelumnya kemudian dibahas bersama dengan penuh keterbukaan dan kejujuran dengan harapan masing-masing akan dapat mengungkap tindakan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari hasil tersebut ditindak lanjuti dengan upaya mengembangkan ada tindakan-tindakan yang mungkin dapat ditindaklanjuti dan dikembangkan.

Model ini pada hakekatnya layak digunakan dan dikembangkan oleh guru yang akan meningkatkan profesionalnya sebagai pelayanan profesi guru dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar untuk pelajaran Ilmu IPA Oleh karena itu peneliti usulkan saran kepada pemerintah melalui bapak ibu guru kelas VI Sekolah Dasar agar dalam pembelajaran menggunakan sumber belajar kecakapan berfikir dan kecakapan bertindak seoptimal mungkin guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kepada pemerintah dan orang tua lengkapilah sumber belajar kecakapan berfikir dan kecakapan bertindak demi perkembangan dan pemahaman dasar bagi siswa untuk menuju meraih prestasi meningkat lebih baik. Kepada siswa marilah belajar sesuatu dengan sarana sumber belajar peta agar dasar-dasar pemahaman konsep peta semakin dikuasai dan dipahami, guna mengembangkan pribadi yang utuh menuju prestasi belajar yang lebih meningkat.

---

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Ghufron.(2003). Kurikulum Model Pembelajaran Yang Inovatif Dalam Implementasi Berbasis Kompetensi. Yogyakarta : UNY
- Buchori.(2002). Pergeseran Pendidikan Sentralistik ke Desentralistik. Kedaulatan Rakyat. Halaman 10.
- Conny Semiawan dkk.( 2003). Model Pembelajaran Kecakapan berfikir dan Bertindak Dalam Penggunaan KIT IPA Jakarta : PT. Gramedia.
- Conny Semiawan.( 2002). Perkembangan Dan Belajar Peserta Didik. Jakarta : PT. Gramedia.
- Depdikbud.( 2001). Metodik Khusus Ilmu Pengetahuan Alam. Bandung : Pusat Pengembangan Penataran Guru Kelas.
- Depdikbud.( 2004). Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP Kelas IV SD. Jakarta : Proyek Pengembangan Guru SD.
- Depdikbud.( 2002). Pedoman Penggunaan KIT IPA di Sekolah Dasar. Jakarta : Proyek Pengembangan Pendidikan Guru di SD.
- Depdikbud.( 2000). Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas). Jakarta : Proyek Pengembangan Pendidikan Guru SD.
- Fudyartanto.(2000). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : Global Pustaka Utama.
- Hendro Darmodjo dan Jenny.( 2003). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam II. Jakarta : Proyek Pembinaan Tenaga Kerja Pendidikan.
- Hadiat.( 2000). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Pendidikan Guru. Jakarta : Proyek Rehabilitasi Pendidikan Guru.
- Meier.(2000). kecakapan bertindakAnd Minds On In Learning, Oxford University.
- Mulyono Abdurrahman.(1993). Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta : Depdikbud dan Rineka Cipta.
- Srini M Iskandar.(2001). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Bandung : CV. Maulana.
- Thomas Amstrong.(2000). Sekolah Para Juara. Jakarta, CV. Kartika.
- TIM.(19930). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : UNY.
- Utami Munandar.(1992). Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- W.S Winkel.(2001). Psikologi Pengajaran. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Zuhdan Kun Prasetyo.Optimalisasi Perpaduan Hands-on dan Minds-on Melalui Penggunaan KIT IPA .  
Dalam Pembelajaran IPAdi SD/MI. Disampaikan Dalam Pelatihan KIT IPAdan IPS Guru-guru SD se DIY pada tanggal 15 dan 16 Maret 2008 di Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.